

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini secara umum memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak atau potensi dan kemampuan anak baik dalam bidang aspek, kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional, agama dan seni, sehingga dapat memaksimalkan anak didalam lingkungan dan juga pendidikan secara kondusif dan komperatif. Semua itu tidak dapat dilakukan jika hanya lewat pembelajaran tetapi juga lewat perbiasaan setiap hari di rumah. Pendidikan juga sangatlah penting untuk diberikan kepada anak sejak dini agar mereka bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi seperti sekolah dasar.<sup>1</sup>

Anak dalam Islam merupakan hadiah terindah dari Allah Swt untuk dititipkan kepada pasangan suami istri sebagai amanah yang sangat berharga yang wajib dijaga, dirawat dan dilindungi oleh orang tua tersebut,<sup>2</sup> sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt dalam Firman-Nya disurah Al-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبُيُوتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

---

<sup>1</sup> Meity H. Idris, (ed), *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima, Cet 1 2004. Cet 2 2005), h. 19-20.

<sup>2</sup>Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Kataakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 44.

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Dari ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, harta yang paling berharga bagi orang tua adalah anak, karena ditangan orang tua lah anak tumbuh dan berkembang dan ditangan orang tua nya lah pula anak menemukan jalannya nanti.

Sejak anak dilahirkan anak tersebut sudah memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk dimasa depannya nanti. Jika potensi anak ini tidak diperhatikan maka akan berpengaruh sekali terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan untuk anak usia dini juga sangat berpengaruh dan sangat penting untuk diberikan kepada anak di usia dini untuk berlanjut kejenjang pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Kelompok anak yang dapat disebut anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sesuai dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak masuk dalam usia 0-6 tahun. Adapula dari kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya menyatakan bahwa di beberapa negara, PAUD itu dilaksanakan sejak anak berusia 0-8 tahun. Sedangkan menurut Bredekamp, ia membagi anak usia dini menjadi beberapa kelompok yaitu dari yang pertama ada kelompok bayi hingga berusia 2 tahun, kelompok dengan rentang usia 3 tahun

---

<sup>3</sup>Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press. 2009), h. 15.

hingga berusia 5 tahun, dan yang terakhir ada kelompok di rentang usia 6 tahun sampai usia 8 tahun.<sup>4</sup>

Anak juga merupakan salah satu makhluk Tuhan yang memiliki hak asasi sebagaimana manusia lainnya, sehingga tidak ada pihak mana saja yang boleh merampas hak tersebut. Permasalahan anak yang paling mendasar dan banyak sekali dilihat adalah pekerja anak di usia dini.

Menurut UU PA, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar itu merupakan hak dasar bagi anak, bukan kewajiban bagi anak. Maka dari itu, anak-anak merupakan generasi penerus bangsa dan mereka merupakan calon-calon masa depan yang membanggakan bagi bangsa dan negara, tentu untuk anak-anak sekarang harus mendapat hak yang memang seharusnya didapat oleh anak yang sesuai seperti tempat bermain, pendidikan dan lain-lainnya.<sup>5</sup> “Dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.”<sup>6</sup>

Berbeda dengan kenyataan sekarang banyak sekali anak diusia dini yang ikut terlibat dalam kegiatan produktif bahkan banyak sekali anak yang terkadang terpaksa putus sekolah dikarenakan keterbatasan ekonomi, padahal pada masa sekolah atau masa pendidikan harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 47.

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press. 2009), h. 16.

<sup>6</sup> Mulyono, MA, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group), h.21.

membekali anak-anak untuk menghadapi kehidupan agar anak-anak nanti ketika ia dewasa akan mempunyai kemampuan lebih daripada orang tuanya, bagi orang tua yang khususnya dari tingkat ekonomi rendah tidak ingin anaknya mendapatkan kesulitan hidup.<sup>7</sup> Dapat dibayangkan ada sebuah keluarga yang ekonominya pas-pasan bahkan serba kekurangan, hal itulah yang membuat anak kemudian terpaksa harus ikut dilibatkan dalam mencari seperti ayah atau ibu mereka. Pemandangan anak yang berada di jalan sudah tidak asing lagi apalagi di kota besar banyak sekali anak yang kesehariannya berada di jalanan untuk bekerja mencari uang dimana mereka menghampiri pengendara sekedar menawarkan dagangannya. Jika dilihat lebih dalam lagi, sebenarnya masih banyak sekali faktor-faktor yang membuat anak untuk bekerja pada saat anak yang seharusnya belajar, bermain dengan teman sebaya menikmati masa-masa yang menyenangkan. Dalam keadaan seperti saat ini yaitu krisis ekonomi yang sedang melanda Indonesia dimana keluarga yang ekonominya rendah akan sulit menjalani kehidupan. Oleh karena itu mereka selalu berusaha untuk menyambung hidup mereka dengan terus mencari uang, sehingga dalam pemikiran anak yang melihat keadaan keluarganya mereka hanya berpikir bagaimana cara mencari uang.

Pekerja usia dini di daerah kota-kota besar masih banyak sekali yang menggantikan peran orang tuanya bekerja dengan cara berjualan atau sekedar meminta-minta uang kepada orang lain di jalan atau di tempat-tempat lainnya.

Seperti yang peneliti temukan di daerah Banjarmasin Timur khususnya di Kelurahan Pekapuran Raya banyak terdapat anak usia dini yang bekerja, ada yang

---

<sup>7</sup> Mohammad Sorani, *Pendidikan untuk Orang Miskin*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 88.

meminta-minta atau mengemis dan berjualan dipinggir jalan, ada yang di pasar-pasar. Dimana anak-anak tersebut yang seharusnya bersekolah, bermain, dan bersosialisasi dengan teman-temannya di tingkat PAUD dan tingkat sekolah dasar dengan usia rata-rata 5 sampai 8 tahun yang harus terpaksa ada di jalanan. Tidak hanya pada siang hari bahkan malam hari untuk mengais rupiah dari orang lain, seperti yang dilakukan oleh anak yang berusia 10 tahun anak tersebut tinggal di jembatan 7 Kelurahan Pekapuran Raya bersama orang tua dan kakak-kakanya ia bekerja dengan cara meminta-minta di jalan sekitar Pekapuran Raya bahkan bisa meminta-minta di jalan raya pada siang hari dan malam hari, anak tersebut mengaku masih Sekolah kelas 3 SD, sedangkan yang peneliti temukan di daerah Pasar Binjai Pekapuran Raya yang berusia 7 tahun anak tersebut berjualan kue keliling, dan ada satu anak perempuan lagi yang berjualan kerupuk dengan usia 8 tahun yang berkeliling hanya berjalan kaki saja disekitar Pekapuran Raya dan ada beberapa anak lainnya. Anak-anak mengaku terpaksa bekerja karena alasan faktor ekonomi. Dengan bekerjanya anak di jalanan maka akan berdampak pada perkembangan anak terutama perkembangan sosial emosional anak seperti pergaulan bebas karena sebagian anak sudah ada yang putus sekolah karena orang tua nya yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

Menurut paparan di atas seharusnya anak usia dini tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dari beberapa kasus anak usia dini yang bekerja tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pekerja Usia Dini dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional di Kelurahan Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur”**

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan-batasan penelitian yang akan diteliti peneliti, definisi operasional ini juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini secara umum adalah anak yang berusia 6 tahun, pada masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Biecheler dan Snowman, yang dimaksud anak usia dini adalah anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Namun ada beberapa pendapat dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan pada usia tersebut sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik.

Setiap anak memiliki karakter masing-masing. Ada anak yang mudah diatur, ada anak yang butuh waktu yang sangat lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau lingkungan sekitar. Karakteristik yang dikelompokkan berdasarkan usia tersebut dapat dilihat dari segi fisik maupun dari segi kemampuan anak berkomunikasi dengan orang sekitar.

## 2. Pekerja Anak Usia Dini

Pekerja anak usia dini artinya anak laki-laki atau perempuan dengan usia muda bahkan mungkin di bawah umur yang sudah bekerja mencari uang dengan berjualan di jalanan atau meminta-minta uang kepada orang lain dengan usia di bawah 15 tahun untuk membantu orang tuanya atau untuk dirinya sendiri dan menghabiskan banyak waktu sehingga tidak ada lagi waktu untuk anak belajar atau bermain, serta dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, dan kesehatan serta tumbuh kembang anak. Dalam penelitian ini pekerja anak usia dini yang dimaksud adalah anak usia dari 3-8 tahun yang bekerja keliling dijalan.

## 3. Perkembangan Sosial Emosional

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa perkembangan sosial yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada. Anak pada usia 5 sampai 8 tahun adalah fase hubungan pribadi dengan lingkungan sosial, maka dari itu pada usia dini perlu dikembangkan rasa sosial anak. Seperti cara anak berhubungan dengan orang seumuran dengannya, dan orang yang lebih tua darinya, serta pergaulan anak di lingkungan sekitar dan diluar lingkungannya.

Emosional merupakan sikap yang muncul dari hati dan dari emosi juga suatu tanggung jawab muncul, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional sangat lah penting bagi pekerja anak usia dini yang mana fokus umur anak yang akan menjadi objek penelitian berkisar dari umur 3-8 tahun karena perkembangan sosial emosional anak dalam umur tersebut memiliki kepekaan untuk memahami suatu perasaan pada orang lain pada saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Anak dalam usia 3-8 tahun yang sudah sibuk mencari uang pergaulan mereka cenderung sangatlah terbatas, dan dalam pembelajaran disekolah mereka tidak fokus mendapatkan pelajaran dasar di sekolah yang mana akan berakibat pada sifat dan perilaku mereka saat bersosialisasi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Maka dari peneliti ingin mengetahui dampak perkembangan emosional anak yang sambil melakukan pekerjaan dalam rentan usia 3-8 tahun yang mana seharusnya anak pada usia tersebut seharusnya hanya bermain dan belajar dengan teman sebayanya dan mendapatkan bimbingan.

---

<sup>8</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 122.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas , maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pekerja anak usia dini di Kelurahan Pekapuran Raya?
2. Bagaimana dampak pekerja anak usia dini terhadap perkembangan sosial emosionalnya di Kelurahan Pekapuran Raya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Aktivitas pekerja anak usia dini di Kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur
2. Dampak pekerja anak usia dini terhadap perkembangan sosial emosionalnya di Kelurahan Pekapuran Raya kecamatan Banjarmasin Timur

### **E. Signifikansi Penelitian**

Memberikan penyadaran pada masyarakat dan orang tua bahwa anak yang bekerja di usia dini tidaklah baik bagi anak karena akan berdampak pada perkembangan anak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan landasan teoritis pada umumnya yang mengenai tentang pekerja anak usia dini dalam prespektif perundang-undangan, serta dapat dipergunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang pekerja anak serta peraturan yang terkait didalamnya. Juga sebagai bahan informasi

untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, selain itu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan maupun bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti masalah ini dari aspek yang lain.

## 2. Secara Praktis

Agar menambah wawasan bagi penyusun khususnya para pembaca, termasuk masukan untuk pemerintah dalam mengatasi pekerja usia di Indonesia khususnya di Kota Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

penelitian terdahulu ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang pekerja anak usia dini namun ada beberapa perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang hampir sama sehingga dapat peneliti jadikan sebagai panduan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanafi pada tahun 2017 dalam Skripsi yang berjudul tentang *“Eksplorasi Pekerja Anak Di Bawah Umur Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Anak Penjual Koran Di Sekitar Lampu Merah Bandar Lampung)”*. Hasil penelitian tersebut berisikan tentang banyaknya faktor-faktor yang membuat anak di bawah umur untuk bekerja sehingga dapat mengakibatkan penyimpangan sosial terhadap anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Cahya pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul tentang *“Profil Pekerja Anak Di bawah Umur (Studi Kasus Pekerja Batu Bata Di Desa Nglinduk, Gabus, Grobogan)”*. Hasil

penelitian tersebut berisikan tentang bekerja dimasa anak-anak sebagai akibat dari keterbatasan ekonomi keluarga, yang sudah jelas telah menyebabkan anak-anak itu kehilangan hak-hak mereka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isran Kamil pada tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul tentang “*Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur (Study Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan)*”. Hasil penelitian tersebut berisikan tentang faktor penyebab anak di bawah umur menjadi pekerja di Kecamatan Kota Bahagia, serta bagaimana persepsi orang tua mengenai anak bekerja di bawah umur.

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini yang peneliti temukan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Hanafi :

Ahmad Hanafi berfokus kepada pekerja anak yang mengakibatkan penyimpangan sosial dengan usia di bawah 18 tahun, sedangkan penelitian ini berfokus pada pekerja anak usia dini yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak dengan usia 4 sampai 8 tahun. Adapun persamaan dari penelitian Ahmad Hanafi dengan penelitian ini ialah, sama-sama membahas di dalamnya tentang hak-hak anak serta faktor yang melatarbelakangi anak yang bekerja dan sama-sama melakukan penelitian jenis kualitatif

Penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Cahya memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu tersebut hanya berfokus pada pekerja batu bata di Desa Ngilinduk yang menerima upah dari atasannya atau seorang anak yang diminta melakukan pekerjaan dan

dijanjikan mendapat upah, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu pekerjaan dan atas kemauan anak itu sendiri, dan ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak usia dini seperti, berjualan, serta meminta-minta di jalanan. Adapun persamaannya sama dengan penelitian terdahulu di atas yaitu, sama-sama membahas tentang hak anak serta faktor yang mengakibatkan anak bekerja

Penelitian dari Isran Kamil memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Isran Kamil membahas banyaknya anak yang dari usia tingkat dasar, tingkat menengah yang putus sekolah dan memutuskan untuk bekerja, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada anak yang bekerja di usia dini yang akan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini dibagi dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Seperti hak anak usia dini, hak anak dan undang-undang, perlindungan hak bagi anak pekerja anak, perkembangan aspek pekerja anak usia dini, perkembangan social emosional anak.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir ada teknik pengolahan data serta analisis data.

Bab IV, bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah kelurahan pekapuran raya. Penyajian data.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.